

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan lagu dikenali hampir seluruh umat manusia. Bahkan, mungkin lagu ada sebelum manusia itu sendiri ada. Sadar atau tidak, percaya atau tidak, langsung atau tidak, lagu berjalan beriringan sesuai dengan peradaban manusia. Semakin modern peradaban manusia, semakin variatif pula lagu-lagunya. Musik yang juga bagian lagu pun semakin banyak jenisnya. Tidak hanya itu, kosa kata yang digunakan dalam penulisan liriknya pun juga semakin bervariasi, misalnya penggunaan kata-kata prokem; *slang*; atau kata-kata lain.

Lagu (KBBI, 2008:793) merupakan ragam suara yang berirama. Irama tersebut merupakan hasil pengorganisasian bunyi maupun tuturan. Keteraturan dalam bunyi tersebut merupakan ekspresi pikiran atau perasaan (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 2004:403). Oleh karena itu, lagu-lagu yang beredar di kalangan masyarakat mayoritas berasal dari hasil refleksi pengalaman manusia. Banyak orang yang merasa memiliki lagu yang disukai karena sesuai dengan pengalaman hidupnya. Bahkan, lagu bagi sebagian orang dianggap mewakili curahan hati mereka. Namun, ada pula yang menjadikan lagu hanya sebagai hiburan semata.

Dewasa ini, fungsi lagu semakin bervariasi. Tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga digunakan untuk berkomunikasi, berekspresi, dokumentasi, dan identitas (Regelski dalam Aribawa, 2010:1). Ada pula yang

menggunakannya untuk berkampanye partai politik atau berdakwah. Banyak orang berdakwah melalui lagu-lagu yang biasanya disebut dengan nasyid. Lagu nasyid biasanya berisi peringatan, seruan, nasehat juga ajakan kepada kaum muslimin. Cara tersebut mungkin efektif dalam rangka menuntun kaum muslimin. Hal tersebut dikarenakan lagu nasyid dapat didengarkan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Inilah metode dakwah yang mengikuti perkembangan jaman. Ini menunjukkan kemampuan komunikasi yang semakin berkembang.

Beragamnya fungsi lagu tersebut menjadikan lirik lagu harus disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami. Lirik adalah sajak pendek dalam bentuk nyanyian atau cocok untuk dinyanyikan yang lesinya melukiskan perasaan (KBBI 2008:869). Selain melukiskan perasaan, lirik lagu juga dapat berperan sebagai penyampai pesan. Lirik tersebut dirangkai dari kata-kata yang sengaja dipilih oleh penciptanya. Jadi, pencipta lagu harus pandai memilah-milah kata agar dapat melukiskan perasaan maupun menyampaikan pesan lagu. Selain harus mampu mewakili pesan yang akan disampaikan, lirik-lirik yang disajikan juga perlu memberikan kesan puitis agar nilai estetika yang muncul mampu menarik perhatian penikmat musik.

Kata yang terdapat dalam lirik lagu sering memiliki komposisi makna yang kontekstual. Antara penafsir yang satu dengan yang lainnya dapat berbeda. Jadi, satu kata tidak hanya bermakna satu. Tergantung konteks yang melingkupi penggunaan kata tersebut. Makna kontekstual tersebut dapat menimbulkan berbagai persepsi. Padahal suatu kata, kalimat ataupun wacana

yang disampaikan bermaksud memberikan informasi. Jika penafsir bahasa salah menafsirkannya, maka komunikasi yang dilakukan kurang efektif.

Variasi persepsi tersebut dapat terjadi pada pemahaman terhadap lirik lagu. Variasi persepsi terjadi karena faktor pelaku persepsi, obyek persepsi, dan situasi (Muchlas, 2008:19). Semakin banyak pendengar yang memaknai lirik lagu yang disajikan, maka bervariasi pula persepsi makna yang ditimbulkan. Hal tersebut dapat menjadikan pesan atau makna yang ingin disampaikan dalam lirik lagu kurang sampai.

Untuk menghindari hal tersebut, pencipta lagu haruslah teliti dalam memilih dan merangkai kata. Pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata mana yang harus dipakai untuk mencapai suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi (Keraf, 2004:24). Oleh karena itu, pencipta lagu harus menguasai banyak kosa kata. Jika kata yang digunakan tidak familiar di kalangan pendengar, maka pesannya akan sulit ditangkap. Apapun tujuannya, diksi yang digunakan haruslah komunikatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap diksi pada lirik lagu nasyid *Brothers?*

2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap fungsi lagu nasyid *Brothers* sebagai media dakwah?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap diksi pada lirik lagu nasyid *Brothers*.
2. Memaparkan persepsi mahasiswa terhadap fungsi lagu nasyid *Brothers* sebagai media dakwah.

D. Manfaat

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah khasanah pengetahuan tentang ilmu bahasa, khususnya yang berkaitan dengan diksi.
2. Menambah kepustakaan ilmu bahasa.

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah perbendaharaan kata bagi pembaca.
2. Menghilangkan keraguan pemaknaan diksi lirik lagu nasyid *Brothers*.
3. Sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian lanjutan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diatur agar laporan, dalam hal ini skripsi, yang ditulis dapat terarah dan sesuai dengan target yang diinginkan. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab. Kelima bab tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian. Butir yang menandai latar belakang masalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya laporan ini ditulis. Rumusan masalah berisi persoalan yang memerlukan pemecahan dan penjelasan lebih lanjut. Tujuan penelitian berkaitan dengan fungsi yang ingin dicapai melalui penulisan laporan ini. Manfaat penelitian berkaitan dengan kegunaan hasil dan laporan penelitian. Sistematika penulisan merupakan susunan penulisan laporan hasil penelitian yang terstruktur.

Bab II adalah landasan teori. Landasan teori berisi kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Kajian pustaka dan penelitian yang relevan dikutip dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah penulisan kutipan. Kerangka berpikir berkaitan dengan alur penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, analisis data, tahap penyajian data, dan prosedur penelitian. Setiap butirnya diberikan penjelasan tentang teori yang berhubungan dengan metode yang digunakan.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis data yang terkumpul. Penyajian hasil analisis datanya dilakukan dengan menggunakan metode informal, yakni melalui kata-kata.

Bab V adalah penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang berisi simpulan dan saran. Halaman selanjutnya berisi daftar pustaka dan lampiran.